

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga berperan penting dalam perkembangan kepribadian anak. Merawat orang tua yang penuh kasih sayang dan pengajaran tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya, merupakan aspek yang sangat membantu untuk melatih anak menjadi individu dan anggota masyarakat yang sehat sebagai sumber utama dalam proses sosialisasi.

Peran keluarga, baik sebagai pemimpin maupun pendidik, sangat penting bagi keberhasilan anak-anak mereka. Selain mengasuh dan membesarkan anaknya, orang tua juga harus memberikan nasehat, arahan, dan dorongan/motivasi kepada anaknya agar memperoleh pendidikan yang dibutuhkannya atau untuk menciptakan kesempatan belajar/belajar setinggi mungkin.

Orang tua pada umumnya hanya mampu mendidik anaknya saat masih bayi atau balita. Mereka kemudian mendelegasikan sebagian tanggung jawab pendidikan anak-anaknya kepada lembaga pendidikan atau sekolah. Orang tua terus aktif dalam partisipasi pendanaan sendiri dalam penciptaan lembaga pendidikan ini, termasuk penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang diperlukan. Hal ini akan berdampak pada kesehatan siswa, yang akan berdampak pada prestasi belajar anaknya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ada beberapa hal yang menginspirasi anak muda untuk mencapai hasil yang baik dalam hal belajar. Salah satu faktornya adalah posisi sosial ekonomi orang tua. Kedudukan sosial ekonomi orang tua yang tinggi akan menjadi motivator tersendiri bagi anak-anaknya untuk berhasil di sekolah. “Prestasi siswa di sekolah memiliki hubungan yang substansial dengan latar belakang sosial ekonomi keluarga,” menurut Bahar.¹ Tidak salah lagi, bahwa semua tuntutan pendidikan bagi anak-anak akan selalu membutuhkan kebutuhan sosial ekonomi orang tua mereka. Kemampuan orang tua dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar bagi anaknya berbanding terbalik dengan posisi sosial ekonominya. Akibatnya anak akan termotivasi untuk belajar lebih giat jika sarana dan prasarana belajar tersedia.

“Status orang tua dalam masyarakat, kondisi ekonomi orang tua, budaya keluarga miskin, norma, agama, dan faktor lainnya akan mempengaruhi sikap, tujuan, dan perilaku siswa di sekolah,” tambah Hamalik.² Kedudukan sosial ekonomi orang tua yang mapan akan memberikan kenyamanan bagi anak dalam hal belajar. Karena ia percaya masa depannya lebih terjamin, anak dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih baik akan memiliki kepercayaan diri yang lebih besar daripada anak dari latar belakang tingkat sosial ekonomi yang lebih rendah. Orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi mampu membayar pendidikan

¹ Bahar, Aswadi. 1989. *Dasar-dasar Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta. Jakarta, 1989, hal. 131, Proyek Pengembangan Ditjen Dikti untuk Institusi Tenaga Kependidikan

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2002 hal. 102

anak-anak mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Ini adalah faktor yang mendorong anak-anak untuk menjadi lebih terlibat dalam studi mereka. "Situasi rumah mempengaruhi individu siswa," tambah Hamalik, "banyak variabel berasal dari keluarga yang dapat menghasilkan variasi individu, seperti budaya keluarga".³

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang ia lakukan dalam skripsinya "Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak di SMP Plus Al Mutamakkin Semen Pinggir Kapas Bojonegoro".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi ekonomi orang tua SMP Plus? Bojonegoro Al Mutamakkin Semen Pinggir Kapas?
2. Bagaimanakah minat belajar anak di SMP Plus Al Mutamakkin Semen Pinggir Kapas Bojonegoro?
3. Apakah kondisi ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi anaknya untuk belajar di SMP Plus? Bojonegoro Al Mutamakkin Semen Pinggir Kapas?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keadaan keuangan orang tua di SMP Plus Al Mutamakkin Semen Pinggir Kapas Bojonegoro

³ Oemar Hamalik, hal. 182

2. Untuk mengetahui minat belajar anak di Madrasah Diniyah Al Falah Semen Pinggir Kapas Bojonegoro.
3. Mengetahui apakah keadaan ekonomi orang tua berpengaruh terhadap keinginan anaknya untuk belajar di SMP Plus Al Mutamakkin Semen Pinggir Kapas Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Tambahan informasi dan bahan pustaka di bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam, diharapkan sebagai hasil dari penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam dan sebagai wahana pengembangan wawasan dalam dunia Pendidikan Agama Islam bagi peneliti.

b. Bagi Kepala Sekolah

Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi yang akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di sekolah yang mereka pimpin..

c. Bagi Siswa

Ikut serta dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa di SMP Plus Al Mutamakkin Semen Kapas Bojonegoro

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan sebagai kalimat tanya. Ini digambarkan sebagai sementara karena solusi yang ditawarkan hanya didasarkan pada keyakinan yang tepat daripada fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Akibatnya, hipotesis dapat diartikulasikan sebagai respons teoretis terhadap pernyataan masalah studi, daripada respons empiris berdasarkan bukti.⁴

Ada dua hipotesis dalam penelitian ini, salah satunya adalah hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel x dan y. dan hipotesis nol (H_0), yang berpendapat bahwa variabel x dan y tidak saling mempengaruhi.

H_a : Ada pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat belajar anak di SMP Plus Al Mutamakkin Semen Pinggir Kapas Bojonegoro.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2010), hlm.96.

Ho : Tidak ada pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat belajar anak di SMP Plus Al Mutamakkin Semen Pinggir Kapas Bojonegoro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjelaskan ruang lingkup penelitian ini dan menghindari masalah tata bahasa dalam judul, maka masalah harus dipersempit sehingga topik utama dapat diselidiki secara mendalam dalam ruang lingkupnya.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu keadaan keuangan orang tua dan keinginan belajar siswa di SMP Plus Al Mutamakkin Semen Pinggir Kapas Bojonegoro.

1. Kondisi Ekonomi orang tua

Variabel kondisi ekonomi orangtua dalam penelitian ini diperlakukan sebagai variabel bebas (*independent variable*). Sedangkan indikator variabel yang digunakan adalah

- a. Pendidikan Orang Tua
- b. Pekerjaan Orang Tua
- c. Pendapatan Orang Tua

2. Minat Belajar Siswa

Variabel minat belajar siswa dalam penelitian ini diperlakukan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Sedangkan indikator variabel yang digunakan adalah :

- a. Peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar secara tatap muka
- b. Peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar berkelompok
- c. Peran aktif siswa dalam belajar mengajar secara perorangan

Jadi minat belajar dapat dapat diartikan sebagai peran aktif siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

G. Orisinalitas Penelitian

A. Tabel 1.1

B. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Fifi Nurul Safitri, 2014	Pengaruh minat belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua dan	Minat belajar, kondisi sosial ekonomi dan lingkungan belajar,	Kuantitatif	Terdapat pengaruh, minat belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua dan lingkungan belajar

		lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMAN 4 Magelang	prestasi belajar ekonomi		terhadap hasil belajar maple ekonomi
2.	Fadian Ra'id Hisyam 2018	Pengaruh Kondisi sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sebaya terhadap motivasi belajar dan hasil	Kondisi Sosial ekonomi, Lingkungan teman sebaya, Motivasi belajar dan Hasil Belajar	Kuantitatif	Tidak terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi SMAN 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017

		<p>belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS dan XI IPS SMAN 1 Bawang Kabupaten BanjarNEG ara Tahun Ajaran 2016/2017</p>			
3.	<p>Wurdiya nti Yuli Astuti, 2016</p>	<p>Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat</p>	<p>Kondisi sosial ekonomi keluarga, minat belajar siswa</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Pendapatan keluarga berpengarug positif signifikan terhadap minat belajar siswa</p>

		belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman			
--	--	---	--	--	--

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, M. Ubaidillah , 2020	Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Di Smp Plus Al Mutamakki n Semen Pinggir	Kondisi ekonomi orang tua dan minat belajar anak	Kuantitatif	terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap minat

		Kapas Bojonegoro			belajar anak di SMP Plus Al Mutamakk in
--	--	---------------------	--	--	--

C. Definisi Istilah

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul, serta seseorang (atau sesuatu) yang membantu membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang.⁵

2. Kondisi Ekonomi

Situasi ekonomi mengacu pada situasi atau latar belakang keluarga dalam hal pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, kepemilikan rumah, dan tempat tinggal. Perekonomian digambarkan sebagai pemanfaatan uang dan energi, sedangkan kondisi diartikan sebagai suatu kondisi.⁶

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pusaka Jakarta, 1990, hal. 664

⁶ *Ibid*, hal. 831

3. Orang Tua

Ayah, ibu kandung yang dianggap tua, dan orang yang dihormati adalah contoh orang tua.⁷ Jadi, dengan "orang tua", yang kami maksud adalah ayah atau ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan mereka.

4. Minat Belajar

Kata "Minat" dan "Belajar" digabungkan untuk membentuk frasa "Minat Belajar". Minat menurut definisi bahasa Indonesia adalah keinginan atau hasrat yang kuat dalam hati.⁸ Sedangkan belajar diartikan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, tetapi juga diartikan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari usahanya sendiri. pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁹ Dengan demikian, minat belajar adalah keinginan yang kuat untuk mempelajari suatu modifikasi perilaku baru yang sebelumnya tidak diketahui tetapi sekarang

⁷ *Ibid*, hal. 945

⁸ *Ibid*, hal. 203

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Presentasi Belajar dan Kompetensi Guru, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal.21

diketahui, dan yang sebelumnya tidak diketahui tetapi sekarang diketahui..

5. **SMP Plus Al Mutamakkin**

SMP Plus Al Mutamakkin adalah lembaga pendidikan jenjang sekolah menengah pertama yang berada desa Semen Pinggir Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.





UNUGIRI
BOJONEGORO